



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Januari 2025

Halaman: 1

Kwang Kong Simbol Melawan Kelicikan

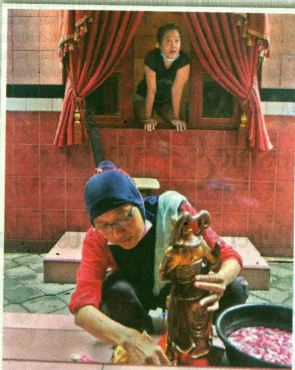
Klenteng Poncowinatan Lakukan
Bersih-Bersih Patung Dewa



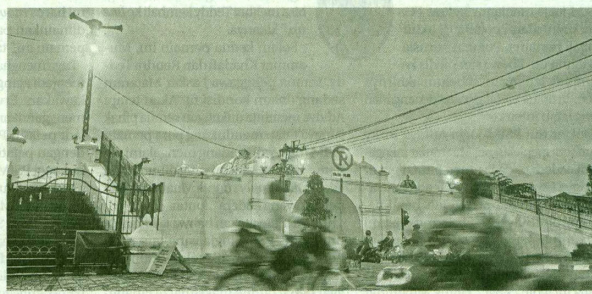
Imlek 2025

JOGJA - Sosok dewa Kwang Kong, menjadi junjungan bagi para jemaat Klenteng Poncowinatan, Gowongan, Jetis, Kota Jogja. Menjadi salah satu patung yang dibersihkan menjelang Tahun Baru Imlek 2576, di Klenteng Poncowinatan, kemarin (22/1).

Baca Kwang Kong... Hal 7



DIBERSIHKAN: Pengurus mencuci rupang atau patung dewa dan dewi di Klenteng Tjen Ling Kiong, Poncowinatan, Gowongan, Jetis, Kota Jogja, kemarin (22/1). Ritual pencucian patung dewa dan dewi serta membersihkan tempat sembahyang di klenteng tersebut dalam rangka menyambut perayaan Tahun Baru Imlek tahun 2576.



DITUTUP: Pengguna jalan melintas di dekat Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading, Kota Jogja, Selasa (21/1). Pihak Keraton Jogja berencana akan melakukan ujicoba penutupan Plengkung Gading.

Kwang Kong Simbol Melawan Kelicikan

Sambungan dari hal 1

Kwang Kong, kata Pengurus Klenteng Poncowinatan Margo Mulyo, adalah seorang jenderal perang yang sangat menjunjung tinggi kejujuran. "Dalam artian, ketika berperang dewa tersebut tidak menggunakan cara-cara licik untuk menumbangkan lawan-lawannya," tuturnya.

Margo menyebut, sosok dewa Kwang Kong sangat selaras dengan penggambaran shio tahun ini. Yaitu ular kayu. Menurut dia, ular merupakan hewan yang licik. "Sehingga harapannya sifat jujur dari Kwang Kong bisa melawan berbagai macam bentuk kelicikan," ungkapnya.

Kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan pada salah satu tempat ibadah tertua bagi penganut agama Buddha dan Konghucu di Kota Jogja itu dilakukan sebagai bentuk penghormatan bagi para dewa.

Kegiatan bersih-bersih patung dewa merupakan salah satu tradisi rutin yang

dilaksanakan tiap tahun. Kegiatan tersebut biasanya mulai dilakukan satu pekan sebelum hari raya Imlek.

Adapun pembersihan patung atau rumpang sudah dilakukan oleh pengurus klenteng bersama jemaat sejak pagi. Cara pembersihan patung mirip dengan jamasan pusaka, yakni menggunakan kain bersih dan air rendaman bunga. Cara pembersihan pun dilakukan secara detail, dengan membasuh dan mengusap hingga lekuk-lekuk patung.

Margo menyampaikan, pembersihan patung pada imlek tahun ini tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbedaananya, hanya pada makna shio atau penghitungan tahun menurut kalender Tionghoa yang dilambangkan dengan 12 binatang. "Kalau sekarang shio ular kayu, untuk tahun kemarin shio naga," ujar Margo.

Selain membersihkan patung dewa yang jumlahnya cukup banyak, Pengurus Klenteng Poncowinatan nantinya juga akan membersihkan 18

altar di tempat ibadah tersebut. Tujuannya, agar bisa memberi kenyamanan bagi umat yang akan beribadah pada klenteng yang masih satu kawasan dengan Pasar Kranggan tersebut.

Terkait dengan sejarah, Margo menceritakan, Klenteng Poncowinatan merupakan salah satu klenteng tertua di Jogjakarta. Bangunan klenteng didirikan sekitar 1860-an dan tanahnya merupakan hibahan dari Keraton Jogjakarta yang diberikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VII.

Selain berperan sebagai tempat ibadah, dulunya bangunan klenteng juga pernah menjadi tempat perlindungan bagi tentara Indonesia ketika masa penjajahan Belanda. Sebab menurut cerita dari para leluhur, tentara Belanda tidak berani masuk ke dalam bangunan klenteng. "Menurut cerita dari kakek saya, klenteng ini pernah menjadi tempat perlindungan ketika zaman perang," ungkap Margo. (inu/pra/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005